

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI REKOMENDASI

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplor pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Majalengka dan menggambarkan tingkat integrasi teknologi yang terdapat pada pembelajaran daring tersebut dalam lingkup substitusi, augmentasi, modifikasi, redefinisi (SAMR). Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani telah meningkatkan integrasi teknologi pada pelaksanaan pembelajaran. Tingkat integrasi teknologi SAMR pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Majalengka menunjukkan terlaksana pada semua tingkat dimulai dari substitusi, augmentasi, modifikasi dan redefinisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani berada pada kategori *transformasi* atau perubahan. Namun, tingkat tersebut bukan merupakan capaian awal yang masih memerlukan berbagai perbaikan. Karena dari empat tingkat dari SAMR kegiatan integrasi yang paling banyak dilakukan pada pembelajaran daring masih pada tahap substitusi dan augmentasi yang menyimpulkan bahwa secara umum kegiatan teknologi yang masih dilakukan berada pada kategori *enhancement* atau peningkatan. Kegiatan belajar daring di SDIT Insan Rabbani terdapat kegiatan belajar yang menunjukkan tingkat modifikasi dan redefinisi. Namun, masih perlu untuk terus ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang optimal. Berikut pemaparan pelaksanaan integrasi teknologi pada setiap tingkat:

1. Tingkat substitusi

Tingkat substitusi pada SAMR yaitu penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran sebagai pengganti kegiatan pembelajaran sebelumnya tanpa ada perubahan fungsi. Peran teknologi pada tingkat substitusi adalah sebagai pengganti dan termasuk pada kategori peningkatan. Tingkat substitusi yang

teramati pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani yaitu guru membuat bahan presentasi, siswa membaca *e-book* atau file dokumen, guru mengirim file dokumen, dan mengerjakan tes *online*. ragam aktivitas yang dilaksanakan pada tingkat substitusi ini dilaksanakan oleh semua kelas di SDIT Insan Rabbani. Empat ragam aktivitas pada tingkat substitusi ini menunjukan tingkat substitusi terbiasa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Mengirim file dikirim guru melalui media whatsapp grup kelas disertai dengan kalimat instruksi kepada peserta didik. Pembelajaran dengan cara mengirim file merupakan bagian dari pembelajaran daring asinkron. Mengerjakan soal melalui google form menjadi aktivitas baru dalam melakukan evaluasi menggunakan teknologi di SDIT Insan Rabbani. Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara mengirim link google form di grup whatsapp kelas. Peserta didik mengerjakan soal-soal melalui google form melalui smartphone atau laptop yang terhubung dengan internet. Guru bisa langsung mengecek peserta didik yang sudah mengerjakan dan belum melalui akun google form guru. Pengerjaan soal melalui google form di SDIT Insan Rabbani biasa dilakukan secara daring asinkronus dengan batasan waktu yang ditentukan guru.

2. Tingkat augmentasi

Tingkat augmentasi pada SAMR yaitu penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran dengan sedikit peningkatan fungsi. Peran teknologi pada tingkat augmentasi merupakan pengganti dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan tanpa teknologi. Penggunaan teknologi pada tingkat augmentasi termasuk pada kategori peningkatan. Ragam aktivitas tingkat augmentasi yang teramati pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani hanya terdapat satu aktivitas yaitu penggunaan skoring otomatis pada kegiatan evaluasi menggunakan google form. Hal tersebut menunjukan penggunaan teknologi pada tingkat ini jarang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani. Hal tersebut disebabkan karena siswa sekolah dasar yang belum

terampil dalam menggunakan alat teknologi yang digunakan dan juga keterbatasan peserta didik dalam penggunaan teknologi (*smartphone* dan laptop).

3. Tingkat modifikasi

Tingkat modifikasi pada SAMR yaitu penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran dengan penambahan fungsi yang mempengaruhi desain pembelajaran. Peran teknologi pada tingkat modifikasi termasuk kepada perubahan atau transformasi yang mempengaruhi desain pembelajaran. Ragam aktivitas tingkat modifikasi yaitu pengambilan foto dan pemberian komentar, penggunaan papan pesan untuk diskusi, pembuatan video, dan pemberian umpan balik pada google form. Ragam aktivitas pada tingkat modifikasi ini sangat banyak dilakukan di SDIT Insan Rabbani. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi SDIT Insan Rabbani berada pada tingkat modifikasi. Pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani telah mengalami transformasi dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring. Namun, pelaksanaan ragam aktivitas pada tingkat modifikasi ini masih belum dilaksanakan di semua kelas karena beberapa faktor, seperti kurang fahamnya guru terhadap fungsi dari fitur-fitur yang tersedia untuk pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan fitur tersebut.

4. Tingkat redefinisi

Tingkat redefinisi pada SAMR merupakan tingkat integrasi teknologi tertinggi pada pelaksanaan pembelajaran. Peran teknologi pada tingkat ini sangat penting pada desain pembelajaran sehingga teknologi tidak dapat digantikan. Tingkat integrasi teknologi pada tahap ini termasuk kepada kategori perubahan atau transformasi. Ragam aktivitas tingkat redefinisi yang teramati pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani yaitu video conference dan merekam video temuan. Video conference merupakan metode baru belajar pada masa pandemi covid-19. Video conference dilaksanakan menggunakan *smartphone* atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Video conference ini merupakan jenis daring sinkronus. Video conference dilaksanakan oleh semua

kelas di SDIT Insan Rabbani. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring sinkronus yaitu siswa merasa terbimbing dan tidak merasa belajar sendiri. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran *video conference* yaitu siswa harus memiliki perangkat yang memadai dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan. Membuat video rekaman temuan dilaksanakan oleh kelas IV sampai VI. Peserta didik merekam setiap perubahan terhadap objek secara bertahap dan dikirim kepada guru. Bentuk pembelajaran tersebut termasuk pada pembelajaran daring asinkronus. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dalam membuat rekaman bisa dipelajari terus menerus apabila belum mengerti. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring asinkronus dengan membuat rekaman video tidak bisa bertanya secara langsung.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi. Hal ini karena tantangan dan tuntutan terhadap lingkungan belajar yang kaya akan teknologi merupakan karakteristik yang diharapkan pada pembelajaran abad-21. Kondisi pandemi covid-19 yang memaksa pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh merupakan kesempatan yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran SAMR merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan oleh guru sebagai kerangka dalam melaksanakan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

1. Integrasi teknologi pada pelaksanaan pembelajaran perlu memiliki perencanaan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.
2. Pemahaman guru terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, agar dapat menghasilkan pembaharuan desain pembelajaran.
3. Pemahaman guru terhadap integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

4. Pembelajaran daring di sekolah dasar perlu menyesuaikan dengan tingkat berpikir siswa sekolah dasar serta keterampilan yang dimilikinya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana yang telah dipaparkan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa rekomendasi:

1. Untuk Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani sudah meliputi semua tingkat integrasi teknologi SAMR, namun ragam aktivitas pada setiap tingkatan masih kurang dan belum terencana dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu perencanaan yang lebih matang, sehingga dapat menghasilkan ragam aktivitas SAMR yang lebih bervariasi dan dapat menunjang pembelajaran lebih baik.

2. Untuk Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kondisi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring terutama di sekolah dasar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai penerapan SAMR pada pembelajaran daring terutama di sekolah dasar untuk dapat menggambarkan pembelajaran daring yang efektif dan juga pelaksanaan SAMR yang lebih terencana sesuai karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar.